

BAB III

ANALISA SISTEM BERJALAN

3.1 Tinjauan Institusi/Perusahaan

3.1.1 Sejarah Institusi/Perusahaan

Qilat Laundry adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang jasa laundry dan dry cleaning. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2017 dengan tujuan memberikan layanan pencucian pakaian dan perlengkapan rumah tangga secara profesional dan cepat. Seiring perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa laundry yang praktis, Qilat Laundry terus berinovasi dalam pelayanan, mulai dari penggunaan mesin cuci modern, bahan pembersih ramah lingkungan, hingga pengembangan sistem pencatatan transaksi berbasis digital. Saat ini, Qilat Laundry sendiri didirikan oleh sepasang suami istri bernama Sukron Makmun dan Lussyana, awal mula didirikan sebagai pendapatan tambahan keluarga, sekarang berkembang dalam segi layanan hingga pencatatan pendapatan. Fokus perusahaan adalah memberikan pelayanan yang efisien, transparan, dan memuaskan, baik untuk pelanggan individu maupun mitra bisnis.

3.1.2 Struktur Organisasi dan Fungsi

Usaha ini didirikan dan dikelola oleh sepasang suami istri secara mandiri tanpa memiliki struktur organisasi maupun pembagian fungsi resmi. Seluruh kegiatan operasional, pengambilan keputusan, dan pengelolaan keuangan dijalankan bersama berdasarkan kesepakatan pribadi antar pemilik.

3.2 Proses Bisnis

Sebelum adanya sistem informasi berbasis web, kegiatan operasional pada usaha laundry dilakukan secara manual, terutama dalam hal pencatatan transaksi, pengelolaan data pelanggan, dan pelaporan keuangan. Proses pelayanan dimulai dari pelanggan yang datang membawa cucian, kemudian kasir akan mencatat data pelanggan dan transaksi secara tertulis di buku nota atau lembar form kertas.

Proses yang terjadi secara manual meliputi:

1. Penerimaan Cucian

Pelanggan datang langsung ke tempat laundry dan menyerahkan pakaian. Kasir mencatat data pelanggan (nama, nomor HP, alamat) dan detail cucian (jenis layanan, berat atau jumlah item) secara tertulis di buku besar atau nota tulisan tangan.

2. Pembuatan Nota Transaksi

Setelah menghitung biaya sesuai layanan, kasir menuliskan total pembayaran secara manual. Jika pelanggan langsung membayar, nota diberi tanda "Lunas"; jika belum, dicatat sebagai "Belum Lunas".

3. Pencatatan Status Cucian

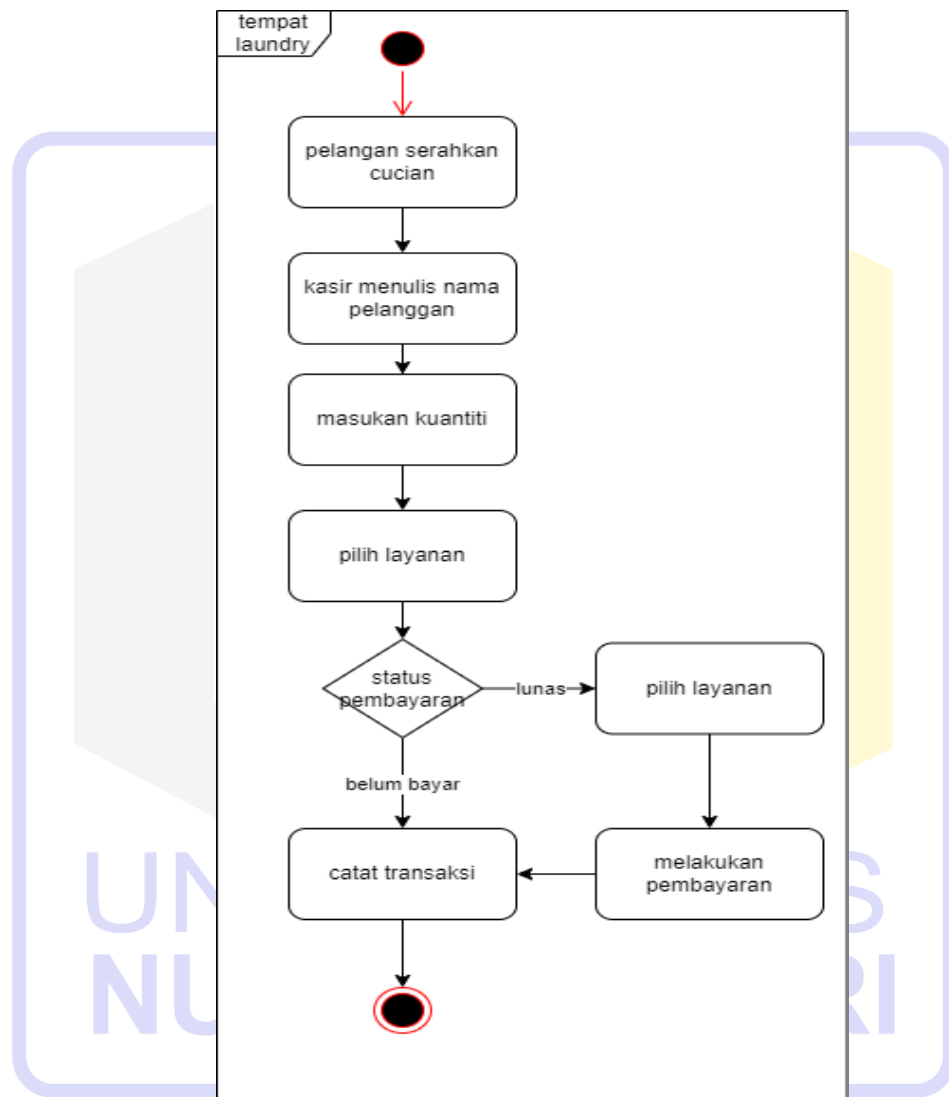
Tidak ada sistem pelacakan otomatis. Status cucian seperti "diproses", "selesai", atau "diambil" hanya diingat oleh staf atau ditandai di buku pencatatan.

4. Pengambilan Cucian

Saat pelanggan kembali, kasir mencocokkan nomor nota atau nama pelanggan di buku catatan. Jika nota hilang atau tidak terbaca, proses pencarian data memakan waktu dan berisiko kesalahan.

5. Rekap Laporan

Laporan transaksi harian, pendapatan, dan pelanggan dilakukan secara manual dengan menjumlahkan kembali catatan dalam buku. Proses ini lambat, tidak efisien, dan rawan kesalahan.



Sumber : Penelitian

Gambar III. 1 Activity Diagram Proses Bisnis

Masalah dalam Sistem Manual:

1. Rentan kesalahan pencatatan (jumlah, nama, layanan)

2. Data pelanggan tidak terorganisir dan sulit dicari ulang
3. Tidak ada pelacakan status cucian secara sistematis
4. Nota mudah hilang atau rusak
5. Pembuatan laporan lambat dan tidak akurat
6. Sulit melakukan evaluasi atau pencarian transaksi sebelumnya

3.3 Spesifikasi Dokumen Berjalan

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem manajemen laundry saat ini terdiri dari beberapa jenis yang digunakan untuk mencatat transaksi dan memberikan informasi kepada pelanggan. Berikut ini adalah spesifikasi dokumen yang digunakan:

Struk Transaksi Laundry

Nama Dokumen: Struk Transaksi Laundry

Fungsi : Sebagai bukti transaksi antara pelanggan dan kasir

Sumber : Kasir

Tujuan : Pelanggan

Tertulis : Nama pelanggan, tanggal cucian, jenis layanan, kuantiti, total, dan estimasi waktu selesai

Media : Kertas

Frekuensi : Setiap terjadi transaksi laundry